

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Minangkabau adalah salah satu suku bangsa di Indonesia yang memiliki beragam legenda. Beberapa legenda yang dikenal di Minangkabau adalah Legenda Siti Nurbaya yang menceritakan tentang kawin paksa karena ayahnya berhutang pada Datuak Maringgih. Legenda Si Boko yang menceritakan tentang seorang anak durhaka tidak mengakui ibunya setelah pulang dari perantauan. Legenda Batu Malin Kundang di Pantai Air Manis yang juga menceritakan tentang seorang anak yang durhaka pada ibunya.

Menurut Edward legenda adalah cerita yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan mitos, yaitu dianggap benar-benar terjadi tetapi tidak dianggap suci. Berlainan dengan mitos, legenda ditokohi oleh manusia biasa walaupun ada kalanya sifat-sifat luar biasa, atau sering juga dibantu oleh makhluk-makhluk ghaib. Tempat terjadinya legenda adalah di dunia seperti yang dikenal sekarang (Edward, 1990: 98).

Legenda dan cerita rakyat adalah cerita tradisional dalam jenis yang berbeda. Tidak seperti legenda, cerita rakyat dapat berlatar kapan pun dan dimana pun, dan tidak harus dianggap nyata atau suci oleh masyarakat yang melestarikannya. Sama seperti mitos, legenda adalah kisah yang secara tradisional dianggap benar-benar terjadi namun berlatar belakang pada masa-masa yang terkini, saat dunia sudah terbentuk seperti sekarang ini. Legenda biasanya menceritakan manusia biasa sebagai pelaku utamanya (Edward, 1990: 98).

Berdasarkan ciri dan fungsi, legenda adalah objek yang menarik untuk diteliti. Salah satu legenda yang banyak dikenal oleh masyarakat di Kota Padang adalah Legenda Malin Kundang. Legenda Malin Kundang berkaitan dengan sebuah batu yang menyerupai kapal dan relief manusia yang terdampar di Pantai Air Manis. Sebagaimana juga legenda lainnya, Legenda Malin Kundang memiliki unsur-unsur yang dapat menjelaskan keberadaan batu tersebut. Legenda Malin Kundang tidak hanya sebuah cerita, namun Legenda Malin Kundang juga memiliki pesan-pesan yang ingin disampaikan.

Malin Kundang adalah seorang anak durhaka yang menceritakan tentang seorang ibu tua bernama Mande Rubayah dengan anak laki-lakinya yang bernama Malin Kundang, mereka saling menyayangi satu sama lain, karena ayah Malin pergi melaut dan tidak pernah kembali lagi. Mande Rubayah mencari uang dengan berjualan kue keliling kampung, karena dia sudah merasa tidak ada harapan lagi untuk menunggu suaminya kembali pulang.

Seiring bergantinya bulan dan tahun Malin Kundang beranjak remaja, Malin ingin hidupnya ada kemajuan dan bisa membahagiakan ibunya, maka Malinpun meminta izin kepada ibunya untuk pergi Merantau. Malin bekerja sebagai awak kapal dagang, karena Malin rajin dalam bekerja, Malinpun sangat di sayangi oleh nahkoda kapal tersebut.

Singkat cerita, Malin diangkat sebagai nahkoda kapal karena harus menggantikan nahkoda sebelumnya yang sudah tua, Malin sangat hebat dalam berdagang tidak lama dia sudah bisa membeli kapal sendiri. Ketika kapal Malin sedang berlabuh, setelah itu Malin bertemu dengan gadis cantik puteri saudagar

kaya raya Malin Kundang jatuh hati pada gadis cantik tersebut. Dengan persetujuan saudagar kaya itu, Malin Kundang menikahi putrinya.

Suatu hari kapal Malin berlabuh kembali ke tempat Malin dulu dilahirkan disana Malin dengan istrinya bertemu dengan seorang ibu tua dan dekil yaitu Mande Rubayah ibu kandungnya Malin. Karena malu dengan istrinya Malin tidak mengakui sang ibu, Mande Rubayah kecewa pada Malin dan ibunya melontarkan kata-kata mengutuk Malin menjadi batu.

Dari Legenda Malin Kundang ini terdapat pesan-pesan yang harus di ingat, bahwa kita sebagai anak tidak boleh durhaka dan melawan orang tua, karena orang tua terutama ibu adalah seseorang yang harus kita hormati, selain itu doa seorang ibu juga pasti akan dikabulkan oleh Allah.

Legenda Malin Kundang adalah daya tarik wisata Air Manis. Selain itu keadaan topografi berupa teluk yang pada bagian daratannya terdiri atas bukit yang terjal, juga menjadi faktor keindahan pantai tersebut. Pantai Air Manis juga memiliki ombak yang tidak terlalu besar, dan juga ketika pasang sedang surut kita bisa berjalan kaki dari Pantai Air Manis ke Pulau Pisang.

Pantai ini sangat populer di kalangan masyarakat dari dalam dan luar Kota Padang. Pantai ini selalu ramai dikunjungi setiap liburan dan juga hari biasa. Namun, keindahan alam bukan satu-satunya yang menjadi daya tarik wisata Pantai Air Manis. Legenda Malin Kundang termasuk salah satu daya tarik.

Dalam penamaan, objek wisata Pantai Air Manis berasal dari nama daerah itu sendiri yaitu *Aie Manih*. Pemberian nama *Aie Manih* ini awal mulanya dimulai

dari penemuan sebuah sumur oleh masyarakat setempat yang menyerupai sebuah telaga, air telaga itupun terasa manis saat diminum oleh penduduk

setempat. Masyarakat menemukannya ketika sedang mencari kayu api ke hutan. Karena kebiasaan dari masyarakat setempat menyebut *Aie Manih*, mereka sepakat untuk menamakan daerah tersebut dengan nama *Aie Manih*, sekaligus dengan nama objek wisata pantainya (Putra,2017).

Seiring dengan perkembangan zaman modern dan teknologi komunikasi yang tinggi, cenderung melahirkan asumsi bahwa fungsi legenda dan sastra tradisional umumnya surut. Akan tetapi, fenomena Legenda Malin Kundang dengan keberadaan Pantai Air Manis sebagai objek wisata yang terus ramai dikunjungi, merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini untuk menguji apakah sebuah legenda masih menjalankan fungsi atau tidak pada saat sekarang ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana keberadaan Legenda Malin Kundang saat ini?
- b. Bagaimana tingkat pertumbuhan kunjungan wisata ke Pantai Air Manis ?
- c. Apa korelasi fungsional antara Legenda Malin Kundang dengan destinasi wisata Pantai Air Manis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah ruang lingkup pekerjaan untuk menjawab masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi keberadaan Legenda Malin Kundang.
- b. Menganalisis dan mendeskripsikan tingkat pertumbuhan kunjungan wisata ke Pantai Air Manis.

- c. Menjelaskan kolerasi fungsional Legenda Malin Kundang dengan motivasi pengunjung ke Pantai Air Manis.

1.4 Landasan Teori

Sastra mempunyai fungsi ganda yakni menghibur sekaligus bermanfaat. Sastra menghibur dengan cara menyajikan keindahan dan bermanfaat karena memberikan pesan moral dalam kehidupan (Wellek, 1977: 24).

Proses penciptaan karya sastra pada hakikatnya adalah proses berimajinasi. Hal ini sejalan dengan pengertian prosa fiksi yakni rangkaian cerita yang diperankan sejumlah pelaku dalam urutan peristiwa tertentu bertumpu pada latar tertentu pula sebagai hasil dari imajinasi pengarang. Dengan demikian, proses penciptaan prosa fiksi adalah hasil kerja imajinasi yang tertuang dalam bentuk lisan, maupun tulisan (Wahid, 2004: 65).

Teori fungsionalisme sastra adalah teori yang memandang fungsi sosial yang mampu menghibur, dan mengajarkan sesuatu (Wellek, 1977: 23). Tidak tertutup kemungkinan sastra mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya menjadi daya tarik bagi orang untuk melakukan perjalanan wisata ke suatu objek.

Dengan kata lain sastra mempunyai fungsi ekstrinsik atau hubungan dengan hal-hal di luar sastra. Salah satu fungsi karya sastra khususnya sastra tradisional seperti legenda, adalah untuk menarik orang melakukan kunjungan wisata pada situs legenda tersebut.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian. Tinjauan pustaka berguna untuk melihat kaitan penelitian penulis

dengan sumber data atau penelitian sebelumnya. Selain itu bertujuan untuk memberikan penulis penjelasan tentang objek atau teori yang penulis gunakan dalam penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Se jauh pengamatan penulis penelitian terhadap cerita rakyat dan daya tarik wisata budaya Pantai Air Manis belum pernah dilakukan oleh peneliti lain. Namun terdapat beberapa teori dari penelitian terdahulu yang dapat digunakan oleh penulis yaitu:

Edwar Djamaris (1990) dalam bukunya *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik (Sastra Indonesia Lama)*, menjelaskan tentang struktur tambo di Mianangkabau serta pengertian dan unsur-unsur mitos, legenda, teka-teki, dan dongeng dalam tambo Minangkabau. Legenda adalah cerita kuno yang setengah berdasarkan sejarah dan setengah lagi berdasarkan angan-angan. Legenda itu mempunyai ciri-ciri mirip dengan mitos, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berlainan dengan mitos, legenda ditokohi oleh manusia biasa walaupun ada kalanya sifat-sifat luar biasa, atau sering juga dibantu oleh makhluk-makhluk ghaib. Tempat terjadinya legenda adalah di dunia seperti yang kita kenal sekarang waktu terjadinya belum begitu lampau.

Riki darmadi (2017) dalam jurnalnya yang berjudul motivasi pengunjung berwisata ke objek wisata pantai air manis kota padang bahwa Hasil motivasi pengunjung berdasarkan indikator dapat dilihat dari Faktor internal (kondisi jasmani dan rohani, persepsi, pekerjaan, gaya hidup, kepribadian, keyakinan, dasar pandangan, pengalaman dan keinginan) dan Faktor eksternal (situasi, harga, komunikasi dalam kelompok, kelas sosial, budaya, keluarga, lingkungan di sekitar

objek wisata dan kompetisi antar teman). Berdasarkan penelitiannya, motivasi pengunjung berwisata ke objek wisata Pantai Air Manis tergolong pada kategori baik.

Hasanuddin (2013) dalam bukunya *Adat dan Syarak Sumber Inspirasi dan Rujukan Nilai Dialektika Minangkabau* membahas benturan adat dan syarak dari dua sisi yang berbeda, sastra, dan pariwisata. Pariwisata merupakan industri terbesar dunia yang tumbuh secara amat pesat. Perkembangan spektakuler industri pariwisata didukung oleh berbagai faktor diantaranya, yang antara lain sebagai berikut. Pertama, semakin terbukanya akses ke berbagai negara dan kawasan di dunia. Kedua, meningkatnya taraf kesejahteraan perekonomian masyarakat dunia, sehingga memungkinkan bagi sebagian mereka untuk melakukan perjalanan wisata. Ketiga, tersedianya faktor-faktor pendukung industri pariwisata tersebut, misalnya: adanya input (objek dan daya tarik wisata), sarana infrastruktur (transportasi, akomodasi, dan konsumsi), sumberdaya manusia pengelola yang profesional; dan output berupa *benefit product* secara material atau moral spiritual, baik bagi wisatawan maupun bagi masyarakat setempat.

Ardinol Eka Putra (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Asal-usul Penamaan Objek Wisata Alam di Kota Padang”, dokumentasi dan klasifikasi motif. Dalam skripsi itu mendokumentasikan bentuk cerita asal-usul nama tempat objek wisata alam yang terdapat di Kota Padang dan menjelaskan motif-motif penamaan dan klasifikasi cerita asal usul nama tempat objek wisata alam di Kota Padang. Pantai air manih atau pantai Aie Manih merupakan salah satu objek wisata alam di Kota Padang, tepatnya di Kecamatan Padang Selatan. Pemberian nama *Aie Manih* ini awal mulanya dari penemuan sebuah sumur oleh masyarakat

setempat yang menyerupai sebuah telaga, mereka meminumnya dan air telaga itu pun terasa manis. masyarakat menemukannya ketika sedang mencari kayu api ke hutan. Karena kebiasaan dari masyarakat setempat menyebut *Aie Manih*, mereka sepakat untuk menamakan daerah tersebut dengan *Aie Manih* sekaligus dengan nama objek wisata pantainya.

M. Ridwan (2011) juga melakukan penelitian yang berjudul “Pesan-Pesan dalam Legenda Malin Kundang dan si Bincik (tinjauan struktural)”. Dalam skripsi itu menjelaskan tentang struktur instrinsik yang terdapat dalam cerita legenda Malin Kundang dan si Bincik dan didalam skripsi ini juga menjelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam Legenda Malin Kundang dan si Bincik.

Penelitian tentang Legenda Malin Kundang dan objek wisata Pantai Air Manis telah ada yang meneliti misalnya penelitian tentang “Pesan-Pesan dalam Legenda Malin Kundang dan si Bincik”. Akan tetapi, penelitian tentang kaitan Legenda Malin Kundang dengan tingkat kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Air Manis belum diteliti. Maka dari itu, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kaitan Legenda Malin Kundang dan hubungannya dengan tingkat kunjungan dan motivasi pengunjung ke objek wisata Pantai Air Manis.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif tersebut merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa gambaran, baik data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau tokoh-tokoh yang diamati.

Ada tiga langkah dilakukan dalam penelitian ini, yaitu penyediaan data, analisis data, dan pelaporan.

1.6.1 Metode dan teknik penyediaan data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan, diperlukan serangkaian teknik pengumpulan data, yaitu : (1)Teknik observasi ke lapangan, (2)Teknik wawancara, dan (3)Studi pustaka. Setelah data yang penulis butuhkan dikumpulkan, maka selanjutnya penulis akan menggunakan teknik analisis data untuk mengklasifikasi data dan menginterpretasi hingga akhirnya sampai pada penyimpulan.

Dalam penelitian kualitatif data utama yaitu kata-kata tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Oleh karena itu, terkait dengan metode dan teknik penelitian terhadap Legenda Malin Kundang dan korelasinya dengan Wisata Pantai Air Manis akan dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut.

Observasi Lapangan

Dalam penelitian ini observasi lapangan dengan cara penulis melakukan pengamatan dan pendekatan terhadap masyarakat sekitar Pantai Air Manis. Hal ini bertujuan agar penulis bisa melihat langsung tempat-tempat yang penting dan berkaitan dengan objek yang diteliti guna melengkapi data-data yang ada. Observasi itu dilengkapi dengan penyebaran kuesioner, untuk mendapatkan data motivasi pengunjung berwisata ke Pantai Air Manis. Kuisisioner disebarakan secara acak, kepada wisatawan dan beberapa penduduk asli Air Manis yang berada di sekitar kawasan objek wisata Pantai Air Manis

Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan pada informan. Wawancara dilakukan terhadap informan

yang mengetahui dan dianggap mampu memberikan keterangan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Adapun informan yang akan diwawancarai seperti pemuka masyarakat yang terdiri dari *Niniak Mamak*, *Alim Ulama*, *Cadiak Pandai*, dan tokoh masyarakat lainnya. Selain itu informan yang digunakan adalah warga asli dari Pantai Air Manis, bukan pengunjung wisata.

Wawancara sangat berguna bagi penulis karena selain bisa mengenal masyarakat setempat, penulis juga mendapatkan informasi tentang objek penelitian dan memperoleh data-data pendukung dari hasil wawancara tersebut. Wawancara dilakukan dengan cara perekaman. Perekaman dilakukan dengan alat yang disediakan oleh peneliti seperti tip recorder ataupun *handpone*, selanjutnya hasil rekaman ini akan ditranskripsikan kedalam bentuk tulisan.

Pencatatan

Pencatatan juga penting dilakukan sebagai pelengkap dalam memperoleh informasi di lapangan seperti, data-data yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ini dinilai penting guna mendapatkan informasi dari data-data sekunder yang tersedia dalam berbagai tulisan, baik berupa buku, laporan penelitian, maupun artikel terkait dengan objek yang diteliti.

1.6.2 Metode dan teknik analisis data

Data akan diklasifikasi berdasarkan taksonomi yang dibuat berdasarkan ketiga ranah tematik yakni:

- a. Legenda Malin Kundang dalam khazanah Sastra Minangkabau. Ada beberapa legenda yang hidup dimasyarakat kota Padang salah satunya adalah Legenda

Malin Kundang yang menceritakan tentang seorang anak yang durhaka dan tidak mengakui ibunya.

- b. Motivasi dan tingkat kunjungan wisata ke Pantai Air Manis yang menjadi situs Legenda Malin Kundang, selain itu di Pantai Air Manis juga terdapat wisata alam, dan wisata budaya. Wisata alamnya seperti pantai dan beberapa bukit yang terjal di sekitar kawasan Pantai Air Manis, sedangkan wisata budayanya seperti Legenda Malin Kundang.
- c. Korelasi Legenda Malin Kundang dengan motivasi dan tingkat perkunjungan wisata ke Pantai Air Manis. Korelasi diasumsikan karena banyaknya wisatawan yang datang ke Pantai Air Manis karena adanya Legenda Malin Kundang.

1.6.3 Metode dan Teknik Pelaporan

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi yaitu :

Pada Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian.

Bab II gambaran umum wilayah Kota Padang, Pantai Air Manis dan cerita Malin Kundang.

Bab III membahas dan menganalisis perkembangan dan motivasi wisata alam Pantai Air Manis dan membahas fungsi Legenda Batu Malin Kundang terhadap destinasi wisata sastra dan budaya di Pantai Air Manis.

Bab IV terdiri atas kesimpulan dan saran.